UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Konsep Ornamen Kaca Patri pada Ruang Dalam Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta
Vanya Putri Damayanti, Prof. Ir. Tarcicius Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D., IPU
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Ornamen kaca patri merupakan salah satu elemen arsitektural yang menjadi karakter khas pada ruang dalam Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta. Keberadaannya memperlihatkan keragaman bentuk, warna, posisi keruangan, dan makna yang berkaitan dengan sejarah serta kehidupan masyarakat Kalang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis ornamen kaca, menganalisis posisi keruangannya, serta merumuskan konsep ornamen kaca patri pada ruang dalam Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Objek penelitian meliputi ornamen kaca patri pada lima Rumah Kalang, yaitu Rumah Kalang B.H. Noeriah, Ansor's Silver, Omah Kalang Coffee, Omah Dhuwur, dan Rumah Kalang Proyodranan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi, studi literatur, dan wawancara. Analisis dilakukan melalui identifikasi karakter visual ornamen kaca patri, analisis posisi keruangan menggunakan grafik akses (*access graph*), dan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari keseluruhan analisis selanjutnya disintesis dan diinduksi melalui pembentukan unit informasi, tema, dan subkonsep hingga menghasilkan konsep akhir yang dikonfirmasi melalui *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ornamen kaca patri pada Rumah Kalang terdiri atas gaya *Art Nouveau* dan *Art Deco* yang diwujudkan melalui motif flora, fauna, geometris, emblematik, dan identitas. Motif flora paling banyak ditemukan pada sebagian besar kasus penelitian, sedangkan Omah Dhuwur menunjukkan karakter berbeda melalui dominasi motif emblematik berupa heraldik. Warna hijau dan kuning atau *pareanom* mendominasi sebagian besar ornamen kaca, sedangkan Omah Dhuwur didominasi warna biru. Karakter visual tersebut menunjukkan adanya percampuran pengaruh budaya Eropa dan Jawa. Berdasarkan analisis posisi keruangan, ornamen kaca cenderung berada pada ruang dengan tingkat kedalaman (*level of depth*) relatif rendah dan tingkat keterlihatan (*exposure*) tinggi. Penempatan tersebut menunjukkan bahwa ornamen kaca menjadi bagian dari ekspresi eksistensi masyarakat Kalang melalui elemen arsitektural rumah tinggalnya. Hasil analisis dan proses induksi menghasilkan tiga sub konsep, yaitu *Mulat Salira Hangrasa Wani*, *Tepa Slira,* dan *Memayu Hayuning Bawana*. Ketiga subkonsep tersebut membentuk konsep "Ornamen Kaca sebagai Perwujudan Harmoni Diri, Sesama, dan Kehidupan." Konsep tersebut menunjukkan bahwa ornamen kaca merepresentasikan identitas masyarakat Kalang, relasi sosial, serta nilai keberlanjutan, keseimbangan, dan ketenteraman hidup. Hasil *member checking* menunjukkan adanya kesesuaian pemahaman antara hasil analisis, proses induksi, dan konsep yang dirumuskan dengan pemahaman informan. Dengan demikian, ornamen kaca pada Rumah Kalang tidak hanya merekam percampuran budaya Jawa dan Eropa, tetapi juga menjadi media yang mewadahi dan merepresentasikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta.

Kata kunci: Ornamen kaca, Rumah Kalang, ruang dalam, semiotika, harmoni

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Konsep Ornamen Kaca Patri pada Ruang Dalam Rumah Kalang di Kampung Kotagede Yogyakarta
Vanya Putri Damayanti, Prof. Ir. Tarcicius Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D., IPU
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Stained glass ornaments are distinctive architectural elements found in the interior spaces of Kalang Houses in Kampung Kotagede, Yogyakarta. Their presence demonstrates a diversity of forms, colors, spatial positions, and meanings associated with the history and life of the Kalang community. This study aims to identify the types of stained glass ornaments, analyze their spatial positions, and formulate the concept of stained glass ornaments in the interior spaces of Kalang Houses in Kampung Kotagede, Yogyakarta. This study employed a qualitative method with naturalistic approaches. The research objects comprised stained glass ornaments found in five Kalang Houses: B.H. Noeriah House, Ansor's Silver, Omah Kalang Coffee, Omah Dhuwur, and Proyodranan Kalang House. Data were collected through field observations, documentation, literature studies, and interviews. The analysis included the identification of the visual characteristics of stained glass ornaments, spatial position analysis using access graphs, and semiotic analysis based on Charles Sanders Peirce's theory. The results were subsequently synthesized and induced through the formulation of information units, themes, and sub-concepts to generate the final concept, which was then confirmed through member checking. The findings reveal that the stained glass ornaments in Kalang Houses exhibit Art Nouveau and Art Deco styles manifested through floral, faunal, geometric, emblematic, and identity motifs. Floral motifs were the most frequently found in most of the research cases, while Omah Dhuwur displayed a distinctive character through the predominance of heraldic emblematic motifs. Green and yellow, locally known as pareanom, dominated most of the stained glass ornaments, whereas Omah Dhuwur was predominantly characterized by blue. These visual characteristics indicate an interaction between European and Javanese cultural influences. The spatial analysis reveals that stained glass ornaments tend to be located in spaces with relatively low levels of depth and high levels of exposure. This placement demonstrates that stained glass ornaments serve as a means through which the Kalang community expresses its existence through the architectural elements of their houses. The analysis and induction process generated three sub-concepts: Mulat Salira Hangrasa Wani, Tepa Slira, and Memayu Hayuning Bawana. These sub-concepts formed the concept of "Stained Glass Ornaments as a Manifestation of Harmony with the Self, Others, and Life." The concept demonstrates that stained glass ornaments represent the identity of the Kalang community, social relations, and the values of continuity, balance, and tranquility in life. The results of member checking indicate consistency between the analysis, induction process, and formulated concept and the informants' understanding. Thus, stained glass ornaments in Kalang Houses not only reflect the interaction between Javanese and European cultures but also serve as a medium that embodies and represents the life values of the Kalang community in Kampung Kotagede, Yogyakarta.

Keywords: *Stained glass ornaments, Kalang House, interior space, semiotics, harmony*